

Kesalahan berbahasa pada tayangan Fajar Sadboy: *percuma cantik kalau bibir SCTV satu untuk semua*

Dilla Syahputri¹, Lisa Septia Dewi br.Ginting²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

¹ dillasyahputri@umnaw.ac.id

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 5 Juli 2023

Revised : 1 Agustus 2023

Accepted: 12 Agustus 2023

Penelitian ini membahas tentang kesalahan berbahasa pada tayangan Siniar Opra Entertainment. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data verbal yaitu tayangan siniar yang diunggah oleh Opra Entertainment yang diduga didalamnya terjadi kesalahan berbahasa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan berbahasa pada tayangan siniar Opra Entertainment. Hasil Penelitian ditemukan kesalahan berbahasa dalam video Opra Entertainment." Salah satu kalimat "Perasaannya kepada saya itu *marah...*" dalam kamus bahasa Indonesia seharusnya "marah" Fajar menyebutkan tanpa menyertakan huruf "h". Kesalahan-kesalahan berbahasa yang akan peneliti kupas bahasa yaitu Hiperkorek, pleonasm, kontaminasi, ambiguitas baik disengaja maupun tidak sengaja, dilakukan oleh partisipan dengan alasan-alasan tertentu.

Keywords:

language errors

opra entertainment

Fajar Sadboy

This study discusses language errors in the Opra Entertainment Show. The method used to collect data in this study is a qualitative approach with descriptive data analysis. The data used in this research is in the form of verbal data, i.e. podcasts uploaded by Opra Entertainment where it is suspected that there was a language error. The findings of this study indicate that there are several language errors in the Opra Entertainment podcast. The results of the study found that there were language errors in the Opra Entertainment video." One of the sentences "His feelings for me were angry..." in the Indonesian dictionary should be "angry" Fajar said without including the letter "h". The language errors that the researcher will analyze include hypercorrection, pleonasm, contamination, ambiguity, both intentional and unintentional, made by participants for certain reasons.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalau media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada penerima pesan (Hardjana, 2016: 15). Bahasa sarana utama alat berkomunikasi antar insane manusia. Pentingnya bahasa untuk

kehidupan setiap manusia, menunjukkan bahwa seseorang hidup dan tumbuh besar dengan bahasa. Kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa Indonesia jelas diperlukan dalam berbagai interaksi sesuai dengan konteks, situasi, dan kondisinya. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah system lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Kesalahan berbahasa pada seseorang bisa terjadi karena ketidaksesuaian penggunaan bahasa pada ujaran ataupun tulisan dengan kaidah kebahasaan. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian bahasa yang menyimpang dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa (Tarigan, 2019).

Menganalisis kesalahan dalam bahasa merupakan suatu analisis yang unik karena mengenali dari beberapa sudut pandang yang berbeda pada suatu tuturan (Purwati, Rosdiani, Lestari, & Firmansyah, 2018). Pada dasarnya bahasa itu sudah unik, setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa sendiri, bisa jadi ketika seseorang berpindah ke daerah lain budaya berbahasa yang ia bawa tanpa sadar tidak baik digunakan di daerah lain. Dalam ranah analisis kesalahan berbahasa, terdapat jenis kesalahan serta daerah dan sifat kesalahan. Menurut penulis, kesalahan berbahasa bisa saja terjadi tidak tanpa sadar mencampurkan bahasa gaul atau slang. Slang biasa digunakan dikalangan Gen Z sebagai fungsinya slang menurut Patridge (dalam Martinus, 2018) yaitu:

1. Digunakan untuk bercanda,
2. Untuk berbeda dengan orang lain,
3. Untuk keindahan,
4. Menarik perhatian,
5. Menghindari kata-kata klise,
6. Untuk mempersingkat,
7. Untuk memperkaya bahasa,
8. Untuk memadatkan dan memberikan gambaran konkret,
9. Untuk berbicara dan menulis,
10. Untuk memudahkan berhubungan sosial,
11. Untuk keramahan dan keintiman,
12. Untuk menunjukkan anggota kelompok,
13. Untuk menunjukkan perbedaan kelompok,
14. Untuk kerahasiaan

Fajar dalam tayangan episode Fajar *Sadboy*: Percuma Cantik Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua” tayangan “Opra *Entertainment*” kemungkinan ditemukan kesalahan dalam berbahasa. Adanya faktor bahasa slang yang dia ingin gunakan tetapi saat diucapkan seperti menggantung dan tidak tepat. Ingin merasa gaul menyebutkan dirinya dengan sebutan “gue” yang padahal Fajar terbiasa dengan kata “sa” dalam bahasa Gorontalo pada KBBI “saya”. Sinkronisasi penggunaan bahasa lainnya dengan bahasa sehari-hari ataupun bahasa Ibu membuat Fajar tambah kegugupan dari kesedihan yang ia rasakan.

Seperti yang dikemukakan oleh Pateda (2016) bahwa kesalahan berbahasa itu banyak jenisnya, namun tidak semuanya dapat dikategorikan pada kesalahan yang berhubungan dengan kompetensi. Ini artinya, kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam konteks bahasa apa pun, kesalahan bisa terjadi ketika seseorang

sedang mempelajari bahasa tertentu ataupun kesalahan bisa terjadi pula terhadap seseorang yang sudah fasih dalam hal berbahasa.

Keterampilan berbahasa mengapa penting? Pada hakikatnya manusia memiliki empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu yaitu menyimak (listening skills), berbicara (speaking skills), membaca (reading skills), dan menulis (writing skills) (Tarigan, 2013:1). Di era perkembangan zaman saat ini untuk menyampaikan sesuatu haruslah dengan bahasa yang baik dan benar, agar dapat tersampaikan tepat dipahami sebagaimana tujuannya. Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, ide, dan pikiran secara lisan (Handayani, 2013). Lewat bahasa yang dimiliki seseorang kita dapat menilai kemampuan yang ia punya, sebab mahir berbahasa pandai juga dalam hal penting lainnya. Belajar banyak hal pastinya dari bahasa juga, seperti untuk belajar biologi. Banyak sekali istilah atau bahasa biologis yang tidak biasa kita gunakan sehari-hari, jika tidak mahir didalamnya maka ia tidak akan paham. Begitulah hakikatnya bahasa sebagai cerminan diri. Hapsari dkk (2017) menambahkan bahwa berbicara merupakan kemampuan produktif dan dari kemampuan ini seseorang dapat dilihat bagaimana kemampuannya berbahasanya.

Penelitian ini melakukan pengamatan kesalahan dan kekeliruan berbahasa pada episode Fajar *Sadboy: Percuma Cantik Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua* tayangan “Opra *Entertainment*” di Selasar. Penganalisisan data menggunakan prosedur analisis kesalahan berbahasa yang meliputi : pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan (Ghufron, 2015:98). Interferensi atau kekeliruan berbahasa yang disebabkan oleh seringnya ujaran bahasa ibu atau bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa Indonesia pada Fajar yang ditayangkan di sebuah Siniar dan disaksikan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, maka dalam proses pembelajaran bahasa juga harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi baik secara lisan atau tertulis dalam hal pemahaman dan penggunaannya (Yusri dkk, 2018). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembacanya, khususnya bagi penonton selasar untuk menggunakan bahasa yang baik, benar, dan sesuai konteksnya. Karena pembelajaran bahasa pada dasarnya adalah proses mempelajari Bahasa (Jufri, 2017). Maka, sebagai pembelajaran kita kalangan Gen Z agar kedepannya memahami cara berbahasa yang baik dan benar saat yang tepat dan tempat yang tepat. Masalah yang akan diteliti adalah penggunaan kesalahan berbahasa di dalam video unggahan Opra *Entertainment* dapat memberi dampak negatif bagi penonton akun selasanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis data deskriptif. kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pola kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengambilan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif) dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014:9). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan prosedur dalam penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data penelitian berupa kata tertulis yang memberikan gambaran tentang suatu hal yang diamati. Data tersebut didapatkan melalui observasi lapangan maupun wawancara yang dilakukan peneliti. Partisipan adalah individu yang dapat memberikan informasi yang kita perlukan dalam menjalankan penelitian untuk mendapatkan data maupun sumber data dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan melakukan pengamatan terhadap objek tanpa terlibat secara langsung. Peneliti menggunakan gawai dan laptop sebagai alat penelitian ini, juga menyertakan tangkap layar penguat hasil analisa di menti beberapa terjadi kesalahan berbahasa.

Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari saluran akun Youtube Opra *Entertainment* Pada episode berjudul “Fajar *Sadboy*: Percuma Cantik Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua”. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data verbal yaitu tayangan siniar yang diunggah oleh Opra *Entertainment* yang diduga didalamnya terjadi kesalahan berbahasa. Pegumpulan data penelitian ini dengan menggunakan teknik simak dan catat. dalam teknik ini peneliti berperan untuk mengamati penggunaan bahasa tanpa terlibat dalam pertuturan yang terjadi. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk leluasa memperhatikan takarir pada postingan akun *Youtube* Opra *Entertainment*, peneliti berfokus mencari dan mengumpulkan kesalahan berbahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, ditemukan adanya Kesalahan berbahasa dalam video Opra *Entertainment* episode “Fajar *Sadboy*: Percuma Cantik kalau bibir SCTV Satu untuk semua.” Kesalahan berbahasa tersebut, baik yang disengaja maupun tidak sengaja, dilakukan oleh objek dengan alasan-alasan tertentu.

Kesalahan berbahasa dalam tayangan tersebut meliputi pemakaian kata, menyimpang dari sistem KBBI secara formal serta pemakaian ejaan. Berikut analisa yang penulis temukan :

1. “Pacaran sudah bisa 6 bulan” (menit ke 1:49) pada tuturan kata tersebut terjadi kesalahan berbahasa yang diucapkan Fajar, tuturan tersebut merupakan bentuk kesalahan berbahasa Kontaminasi Kalimat. Seharunya ketika menjawab pertanyaan sudah beralas lama pacaran, Fajar cukup menjawab " sudah 6 bulan" atau cukup dengan menjawab "6 bulan".
2. “Ya akhirnya semua hanya percuma...” (menit ke 1:20) pada tuturan kata tersebut terjadi kesalahan berbahasa yang diucapkan Fajar, tuturan tersebut pada kata "percuman" dalam KBBI tidak menggunakan huruf "n" diakhir kata.
3. “Gue mau putusin sama lo itu”. (menit ke 03:55) pada tuturan kata tersebut terjadi kesalahan berbahasa yang diucapkan Fajar, tuturan tersebut merupakan bentuk kesalahan Hiperkorek. Kemungkinan Fajar ini menuturkan kalimat "gue mau putus sama lo" atau " gue putusin lu" kesalahan ini penulis analisis Fajar karena ingin merangkai kata yang sempurna atau berkesan tetapi kalimat yang terucap malah berantakan.
4. “Sa sebenarnya suka tapi dia bisa jelasin semua itu bahwa dia begini-begini...” (menit ke 12:11) pada tuturan kata tersebut terjadi kesalahan berbahasa yang

diucapkan Fajar, tuturan tersebut merupakan bentuk kesalahan Ambiguitas. Orang yang tidak memahami maksud dari kalimat yang diucapkan Fajar pasti maksud yang disampaikan itu apa? Menurut analisa penulis benar ucapan Jeje (host) "terbuka" Fajar cukup menggunakan kata tersebut untuk menyampaikan maksud bahwa Fajar menerima wanita yang terbuka atau mau jujur apa adanya.

Tabel.1. Pengelompokan Kesalahan Berbahasa

No	Kalimat	Bentuk Kesalahan Berbahasa				Waktu	Ket
		Hiperkorek	Pleonasme	Kontaminasi	Ambiguitas		
1	<p>“Perasaannya kepada saya itu <u>maru..</u>”</p> 	✓	-	-	-	3:21	Kata “Mara” merupakan contoh gejala hiperkorek. Kata ini menjadi bentuk pembenaran dari kata Mara yang dianggap salah. Pembenaran bentuk baku kata tersebut adalah “Marah”
2	<p>“Gue mau <u>putusin</u> sama lo itu..”</p> 	✓	-	-	-	3:55	Kata “Putusin” merupakan contoh gejala hiperkorek. Kata ini menjadi bentuk pembenaran dari kata Putus yang dianggap salah. Pembenaran bentuk baku kata tersebut adalah “Putus”
3	<p>“<u>Cat</u> saya ga pernah di balas..”</p> 	✓	-	-	-	4:08	Kata “Cat” merupakan contoh gejala hiperkorek. Kata ini menjadi bentuk pembenaran dari kata Chat yang dianggap salah. Pembenaran bentuk baku kata

							tersebut adalah “Pesan”
4	<p>“<u>Cat</u> saya ga pernah di balas..”</p> 	✓	-	-	-	4:08	Kata “Cat” merupakan contoh gejala hiperkorek. Kata ini menjadi bentuk pembenaran dari kata Chat yang dianggap salah. Pembenaran bentuk baku kata tersebut adalah “Pesan”
5	<p>“Dia hanya <u>liat</u> saja di Jakarta..”</p> 	✓	-	-	-	4:50	Kata “Liat” merupakan contoh gejala hiperkorek. Kata ini menjadi bentuk pembenaran dari kata Liat yang dianggap salah. Pembenaran bentuk baku kata tersebut adalah “Lihat”
6	<p>“Fajar <u>tak</u> tau orang setia tidak datang dua kali..”</p> 	✓	-	-	-	4:50	Kata “Tak” merupakan contoh gejala hiperkorek. Kata ini menjadi bentuk pembenaran dari kata Tak yang dianggap salah. Pembenaran bentuk baku kata tersebut adalah “Tidak”
7	<p>“Saya rasa <u>sedi</u> juga..”</p> 	✓	-	-	-	5:56	Kata “Sedi” merupakan contoh gejala hiperkorek. Kata ini menjadi bentuk pembenaran dari kata sedi yang dianggap salah. Pembenaran bentuk baku kata tersebut adalah “Sedih”
8	<p>“Saya kalau cuman..”</p>	✓	-	-	-	6:46	Kata “cuman” merupakan

							contoh gejala hiperkorek. Kata ini menjadi bentuk pembenaran dari kata cuman yang dianggap salah. Pembenaran bentuk baku kata tersebut adalah “Hanya”
9	“Karena cengennya saya..” 	✓	-	-	-	6:48	Kata “Cengennya” merupakan contoh gejala hiperkorek. Kata ini menjadi bentuk pembenaran dari kata cengen yang dianggap salah. Pembenaran bentuk baku kata tersebut adalah “cengeng”
10	“Jika Ain uda lulus sekolah..” 	✓	-	-	-	7:34	Kata “uda” merupakan contoh gejala hiperkorek. Kata ini menjadi bentuk pembenaran dari kata uda yang dianggap salah. Pembenaran bentuk baku kata tersebut adalah “sudah”

Berdasarkan keseluruhan data penelitian, diketahui bahwa terdapat 4 bentuk kesalahan berbahasa Dalam tayangan sinjar Opra *Entertainment* episode Fajar *Sadboy: Percuma Cantik Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua*” yaitu Bentuk Kesalahan berbahasa Hiperkorek, Bentuk Kesalahan berbahasa Pleonasme, Bentuk Kesalahan berbahasa Kontaminasi, dan Bentuk Kesalahan berbahasa Ambiguitas. Jumlah seluruh kesalahan berbahasa Dalam tayangan sinjar Opra *Entertainment* episode Fajar *Sadboy: Percuma Cantik Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua*” sebanyak 40 Kalimat, yang terdiri dari kesalahan Pleonasme, Hiperkorek, Kontaminasi, dan Ambiguitas. Masing- masing kesalahan berbahasa terdapat 10 tuturan kesalahan berbahasa gejala Pleonasme, 10 tuturan kesalahan berbahasa gejala Hiperkorek, 10 tuturan kesalahan berbahasa gejala Kontaminasi, dan 10 tuturan kesalahan berbahasa gejala Ambiguitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesalahan berbahasa Dalam tayangan siniar Opra *Entertainment* episode Fajar *Sadboy: Percuma Cantik Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua*” maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan terdapat beberapa kesalahan berbahasa Dalam tayangan siniar Opra *Entertainment* episode Fajar *Sadboy: Percuma Cantik Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua*” Kesalahan berbahasa meliputi pemakaian berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraph yang menyimpang dari system KKBI, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari system ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan.

Bentuk Kesalahan berbahasa Dalam tayangan siniar Opra *Entertainment* episode Fajar *Sadboy: Percuma Cantik Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua*” meliputi kesalahan berbahasa Pleonasme, Hiperkorek, Ambiguitas, dan Kontaminasi. Masing-masing terdapat 10 tuturan dari keempat jenis kesalahan berbahasa. Penyebab Kesalahan berbahasa Dalam tayangan siniar Opra *Entertainment* episode Fajar *Sadboy: Percuma Cantik Kalau Bibir SCTV Satu Untuk Semua*” disebabkan penutur kurangnya kosa kata, tercampur dengan bahasa daerah, sengaja berbicara tidak sesuai konteks, protektif terhadap pendapat, dan dorongan rasa emosi penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer & Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardjana, A.M. 2016. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Penelitian deskriptif
- Handayani, W. 2013. “Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Strategi Pembelajaran Student Fasilitator and explaining pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD”. Diperoleh dari laman <http://eprints.ums.ac.id> pada tanggal 3 Juli 2023 pukul 22.00 WIB.
- Hapsari, Yuniarti Rahmalia, I Made Sutarna, dan I Wayan Wendra. 2017. “Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara BIPA Siswa Kelas IX di Gandhi Memorial Intercontinental School Bali”. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Hidayat, R. & Setiawan, T. (2015). Interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara siswa negeri 1 Pleret, Bantul. *Jurnal Lingtera*, 2.
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis Dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN MIRI, (January).
- Jufri, J., 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa*.
- Martinus, D. A. (2018). *Bentuk, Jenis, dan Makna Kata Slang dalam Majalah HAI Edisi Januari-Juni 2017*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). *Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata*.

- Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(3), 291–302.
- Pateda, M. (2016). Analisis kesalahan. Penerbit Nusa Indah.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yusri, Y., Mantasiah, R., & Jufri, J. 2018. The Use Of Two Stay Two Stray Model in English Teaching to Increase Student’s Learning Outcome. Journal Of Advanced English Studies, 1(1), 39-43.
- Tarigan, Henri. Guntur. (2013). Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, dkk. (2019). Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa. Bandung: Percetakan ANGKASA. Vismaia S. Damaiant